

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

5.1. Konsep Dasar Perencanaan

Skenario dan strategi perancangan didapatkan berdasarkan analisa potensi dan peluang Labuan Bajo sebagai daerah pariwisata yang sedang berkembang. Scenario dan strategi perancangan yang dibuat sebagai berikut :

Skenario

Labuan Bajo merupakan daerah wisata kelas premium yang saat ini dalam perkembangan dan pembangunan fasilitas yang menunjang pariwisata. Salah satunya adalah kebutuhan akomodasi hotel yang berkembang pesat di kota Labuan Bajo. Oleh karena potensi tersebut, maka menjadi landasan pemikiran perencanaan dan perancangan hotel untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Perencanaan harus memenuhi segi kenyamanan dan estetika, estetika yang dimaksud adalah mengelolah bentuk dan tampilan yang baik dalam perancangan hingga dapat menjadi unik di antara hotel lainnya yang dapat menjadi poin lebih sehingga menarik minat banyak orang untuk menginap. Dengan pemikiran inilah maka hotel yang direncanakan mampu bersaing dengan hotel-hotel yang sudah ada.



Strategi

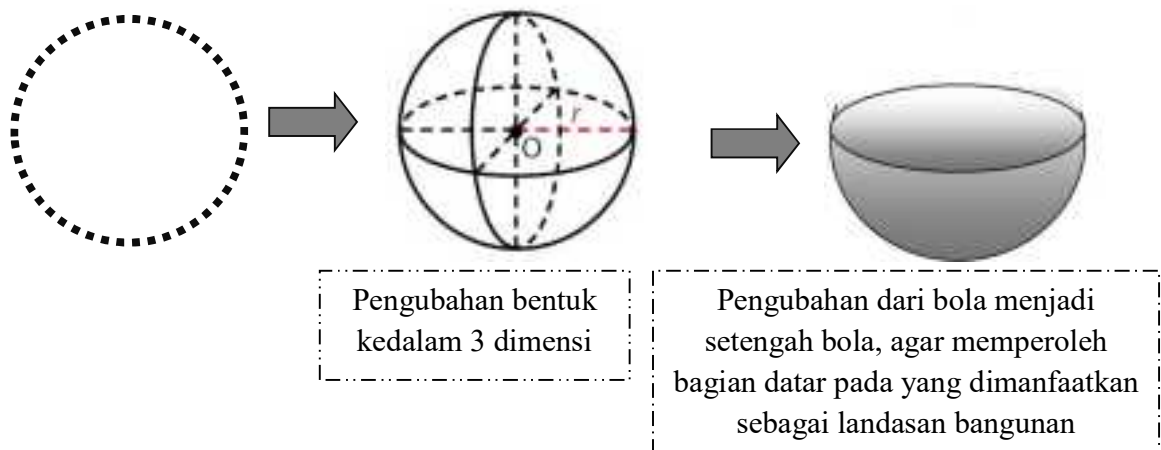
Memanfaatkan laut di Labuan Bajo yang memiliki potensi wisata bawah laut serta pemandangan laut kota Labuan Bajo berupa pulau-pulau kecil yang indah. Maka direncanakan perancangan hotel terapung pada kawasan Wae cecu yang dianggap paling baik dari segi pemandangan dan potensi lautnya, letak lokasi yang tidak jauh dari pusat kota juga menjadi pemikiran dalam pemilihan lokasi. Perancangan ini pula dapat mewujudkan skenario unik yang dipikirkan, sehingga menarik lebih banyak pengunjung. Pemilihan pendekatan dapat membantu tercapainya konsep hotel terapung. Oleh karena itu pemilihan pendekatan Hi-Tech dianggap paling baik dalam membantu persoalan struktur dan konstruksi pada hotel terapung.

5.2. Konsep Tapak

5.2.1 Konsep Bentuk Landasan

Konsep tapak mengacu pada pendekatan yang digunakan yaitu Hi-Tech dan disesuaikan dengan landasan hotel terapung yang dibuat. Konsep Hi-Tech yang ditekan pada site berupa unsur warna dan juga material baja/besi yang diekspos secara jujur dan menarik sesuai konsep Hi-Tech.

Bentuk yang diambil sebagai bentuk dasar landasan adalah bentuk lingkaran. Bentuk lingkaran digunakan karena dianggap paling baik dalam keseimbangan saat perletakan masa bangunan diatasnya. Selain itu bentuk lingkaran memiliki titik pusat yang dapat dijadikan sebuah vokal poin dari site, sehingga memiliki orientasi yang jelas.



Gambar 5. 1 Sketsa bentuk Landasan

(Sumber : Sketsa Penulis)

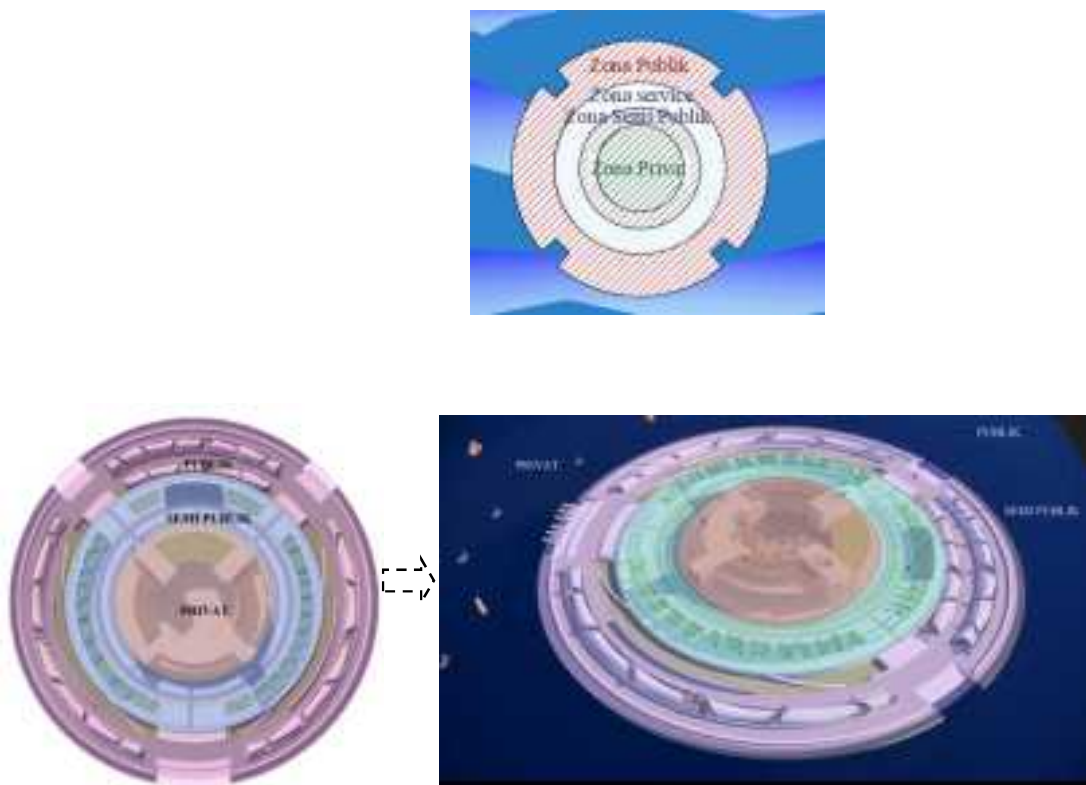
Pengubahan site menjadi bentuk setengah bola dengan pertimbangan kestabilan site di atas air. Dengan dasar yang cekung dapat menyimpan banyak rongga udara. Prinsip landasan yang dibuat seperti kapal dimana untuk mengapung membutuhkan rongga udara yang banyak, karena semakin padat suatu benda diatas air maka daya angkat semakin rendah.

5.2.2 Konsep Penzoningan

Penzoningan dibuat agar membantu kelancaran kegiatan dalam site. Dengan adanya penzoningan secara tidak langsung dapat memberi batasan pada pengunjung ataupun pengelola saat melakukan kegiatan dalam site. Penzoningan tentunya disesuaikan dengan kegiatan civitas dan juga bentuk landasan yang telah dipilih. Oleh karena itu terdapat dua penzoningan yang akan menjadi acuan perancangan, yaitu:

1. Makro

Penzoningan Makro berfungsi agar terdapat pembatas yang jelas antara kegiatan yang akan dilakukan oleh civitas dalam site. Oleh karena itu penzoningan makro dibagi berdasarkan zona akses yang dipertimbangkan dari kegiatan civitas baik pengelola ataupun pengunjung.



Gambar 5. 2 Sketsa Penzoningan Makro

Sumber : Sketsa Penulis

a. Zona Publik

Zona publik yang dimaksud adalah area yang dapat diakses oleh semua pengunjung baik yang menginap dan tidak menginap serta pengelola tanpa syarat dan ketentuan tertentu.

b. Zona Semi Publik

Untuk zona semi publik adalah area yang juga dapat diakses oleh pengunjung dan pengelola, namun dengan memperhatikan ketentuan tertentu. Selain itu beberapa area didalamnya tidak dapat diakses oleh pengunjung yang tidak menginap.

c. Zona Privat

Zona privat disini adalah area yang benar-benar dapat diakses oleh orang tertentu saja, dan beberapa pengelola yang berkepentingan namun dalam kurun waktu tertentu.

d. Zona Service

Zona service adalah area yang hanya dapat diakses oleh pengelola saja agar tidak mengganggu pekerjaan serta demi kepentingan keamanan.

- Keuntungan :

- ✓ Akses kedalam lokasi menjadi lebih mudah
- ✓ Kemungkinan terkadinya crossing pada site menjadi minim
- ✓ Area tamu menginap mendapat lebih banyak privasi
- ✓ Area service dapat diakses lebih mudah dan tidak mengganggu area privat

2. Mikro

Penzoningan mikro dibuat agar diketahui peruntukan lahan dari setiap zona makro yang telah dibagi. Dengan kata lain penzoningan mikro menjelaskan lebih detail kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam suatu zona yang telah ditentukan.

Area yang terbagi dalam zona makro, yaitu ;

a. Zona Publik

Parkiran termaksud didamnya dermaga, taman dan plaza

b. Zona Semi Publik

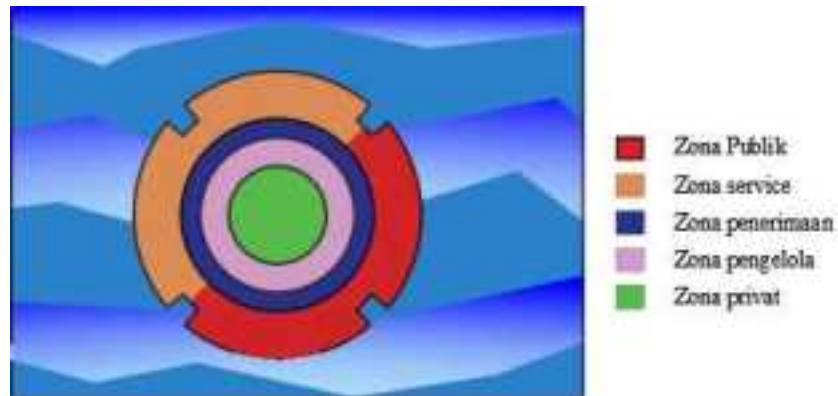
Aquarium, area olahraga, lobby, restaurant, convention center dan spa

c. Zona Privat

Kamar (Standar, *double*, *suite*, dan presiden room)

d. Zona Service

Ruang mekanikal elektrik, ruang pompa dan ruang cuci



Gambar 5. 3 Sketsa Penzoningan Mikro

Sumber : Sketsa Penulis

- Keuntungan :
 - ✓ Memudahkan dalam hal pencapaian
 - ✓ Susuna antara zona lebih teratur
 - ✓ Sirkulasi menjadi lebih terarah
 - ✓ Kroasing antara zona lebih kecil
- Kerugian
 - ✓ Akibat aktivitas yang terjadi pada zona penerima dan pengelola berpengaruh pada kenyamanan tamu

5.2.3 Konsep Pencapaian

Lokasi site yang berada di laut membuat pencapaian satunya-satunya dalam site adalah melalui jalur laut yang membutuhkan dermaga pribadi di daratnya sendiri juga dermaga pada site. Konsep pencapaian dalam site berupa pemisahan akses keluar masuk antara pengelola dan pengunjung. Hal ini dilakukan agar sirkulasi lebih lancar dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Selain pencapaian kedalam tapak, ada pula pencapaian dalam tapak yang mana akan memberi akses terbatas pada pengunjung yang tidak menginap ataupun kepada pengunjung yang menginap agar tidak sembarangan memasuki area yang dikhususkan untuk pengelola.

Konsep pencapaian tetap harus memperhatikan pencapaian pada dermaga yang berada di darat. Dimana lokasi dermaga keberangkatan berada di dekat jalan utama sehingga membantu pengunjung mengakses dengan mudah. Pada area keberangkatan juga memisahkan sirkulasi antara pengunjung dan pengelola dalam hal ini berupa kebutuhan-kebutuhan hotel dan keperluan service hotel lainnya. Dengan menggunakan konsep terpisah selain dapat membantu melancarkan sirkulasi juga dapat mengurangi crossing antara kapal yang dari dermaga keberangkatan ke hotel ataupun sebaliknya.

5.2.4 Konsep Sirkulasi Dan Parkir

Pola sirkulasi pada tapak sangat erat kaitan dengan berbagai aktifitas yang berlangsung dalam tapak, sehingga perlu diperhatikan agar mendapatkan tingkat kenyamanan dalam tapak dan bagi para penggunanya sendiri, di mana terdapat sirkulasi untuk manusia dan kendaraan yang terdapat di luar tapak.

- Sirkulasi manusia

Penyelesaian sirkulasi untuk manusia adalah dengan pedestrian dalam tapak yang dibuat terpisah dengan taman dan bangunan

- Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi di dalam site tidak memungkinkan kendaraan di atasnya karena semua tamu dan pengelola masuk ke dalam site harus menggunakan transportasi laut yaitu kapal milik hotel ataupun kapal milik pribadi. Oleh karena itu kendaraan pengunjung dan penumpang hanya boleh berada di darat, untuk mengatasi masalah tersebut maka di buat parkir di darat untuk memarkirkan kendaraan.

a) letak parkir



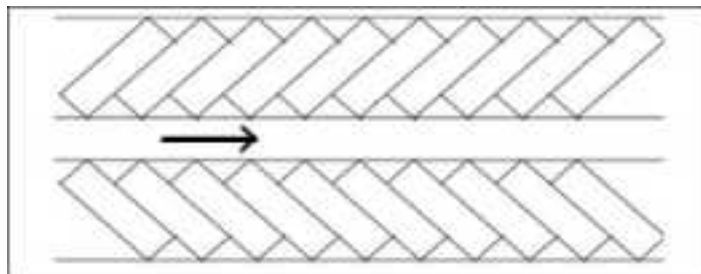
Gambar 5. 4 Sketsa Perletakan Parkir

Sumber : Sketsa Penulis

Direncanakan letak parkir pengelola dan pengunjung dipisahkan, agar tidak mengganggu sirkulasi keluar masuk pengunjung saat kegiatan pengangkutan dan pembongkaran barang oleh pengelola.

b) Pola parkir

Parkiran sudut 45° lebih efektif dari sudut yang lain. Parkiran ini sangat mengoptimalkan lahan, baik lahan jalan yang sempit maupun lahan jalan yang besar. Lebar sirkulasi minimal 3,5 meter.



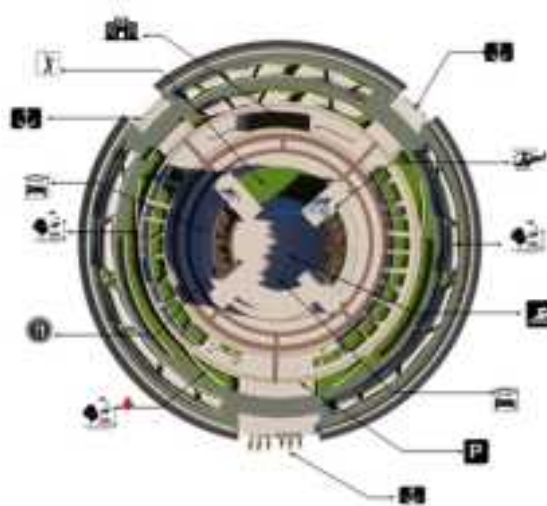
Gambar 5. 5 Pola parkir 45°

Sumber : (lapakparkir.com, 2022) diakses tanggal 20 januari 2022

Meskipun membutuhkan lahan yang luas, namun dengan penggunaan pola parkir sudut 45° akan memudahkan kendaraan keluar masuk dan lebih mudah terkontrol serta dapat mengurangi hal yang tidak diinginkan seperti tabrakan saat memarkir.

5.2.5 Tata Letak Masa

Orientasi masa dalam site adalah terpusat, dimana masa bangunan utama merupakan pusat dari site dan fasilitas penunjang lainnya mengelilingi bangunan utama, selain lebih mudah dalam akses juga hal dipengaruhi oleh struktur site yang berada di atas laut, dimana titik point keseimbangan ada ditengah site.



Gambar 5. 6 Tata letak masa

Sumber : dokumen pribadi penulis

Pada site hanya terdapat satu masa bangunan utama dan juga bangunan *emergency*. Dengan tata letak masa berada di tengah site maka akan mempermudah akses bagi wisatawan dalam mencapai tiap titik pada site, selain itu juga mempermudah pengelola dalam memantau wisatawan yang berada dalam kawasan tersebut

5.2.6 Ruang Terbuka dan Tata Hijau

1. Ruang terbuka

Terdapat beberapa ruang terbuka pada tapak, yaitu :

- a. Taman, taman yang dimaksud adalah area hijau yang dapat diakses dan dinikmati oleh pengunjung. Taman akan didesain sebaik mungkin agar menarik. Selain itu karena landasan berada di tengah laut, maka perlu perhatian khusus dalam perancangan taman. Oleh karena itu direncanakan akan menggunakan tanaman yang dapat ditanam dalam pot. Penggunaan pengarah juga dapat dialih

gunakan sebagai fungsi peneduh karena tidak memungkinkan penanaman vegetasi jenis peneduh dalam site.



Gambar 5. 7 Taman

Sumber : Sketsa Penulis

- b. Plaza, plaza dibaut sebagai area rekreasi pada tapak, agar pengunjung dapat bersantai dan berfoto-foto. Pada plaza juga dapat diletakan gazebo agar orang dapat bersantai.



Gambar 5. 8 Gazebo

Sumber : Sketsa Penulis

- c. Koridor jalan, sebagai media akses dari satu titik ke titik lain dalam site. Direncanakan koridor jalan bagi pejalan kaki dan orang yang berolahraga seperti jogging. Serta akses kendaraan golfcar karena jarak site yang cukup luas.



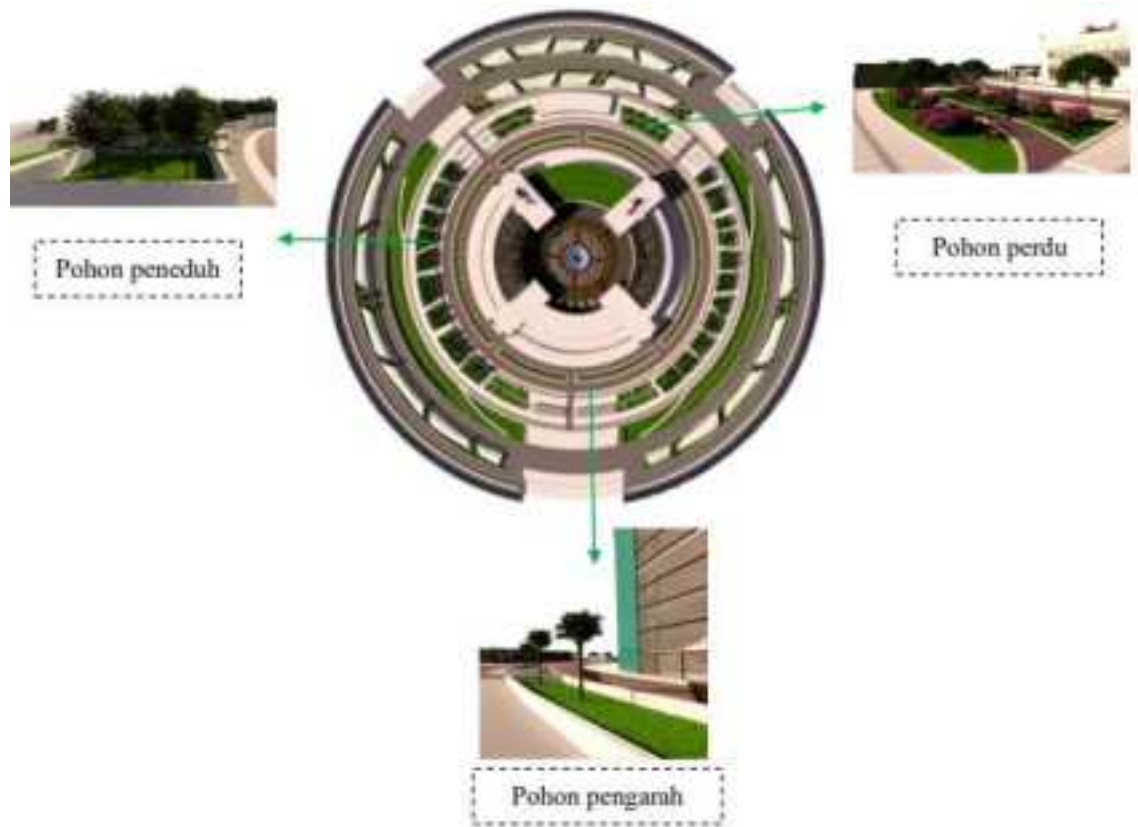
Gambar 5. 9 Koridor tapak

Sumber : Sketsa Penulis

Selain ruang terbuka, dibutuhkan beberapa elemen tapak lainnya seperti lampu jalan, serta papan papan petunjuk bangunan agar lebih terarah. Hal ini direncanakan agar mempermudah pengunjung saat berada dalam tapak karena memiliki penunjuk yang jelas.

2. Tata Hijau

Membuat taman dengan pohon pohon kecil yang dapat di gunakan sebagai pohon peneduh seperti pohon ketapang kencana, kiara payang, dan pohon palem. Pemanfaatan pohon kecil sebagai peneduh dikarenakan tidak memungkinkannya pohon besar ditanam dalam pot untuk diletakan pada site.



Gambar 5. 10 Jenis Pohon

Sumber : Sketsa Penulis

5.2.7 View

View utama dari tapak lokasi perencanaan adalah view kearah laut dan view kearah pulau pulau yang mengapit lokasi perairan wae cecu. Oleh karena juga mempenagruhi konsep orientasi bangunan. namun karena lokasi berada di tengah laut maka tidak ada batasan bagi wisatawan dalam menikmati view dari dalam site.



Gambar 5. 11 View dari site dalam keluar site

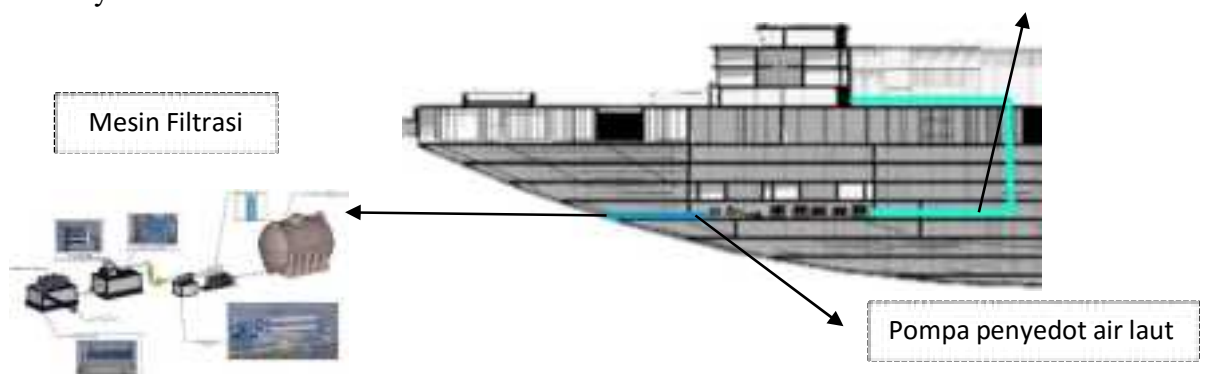
Sumber : Sketsa Penulis

5.2.8 Utilitas Tapak

1. Air Bersih

Mengunakan (SWRO)

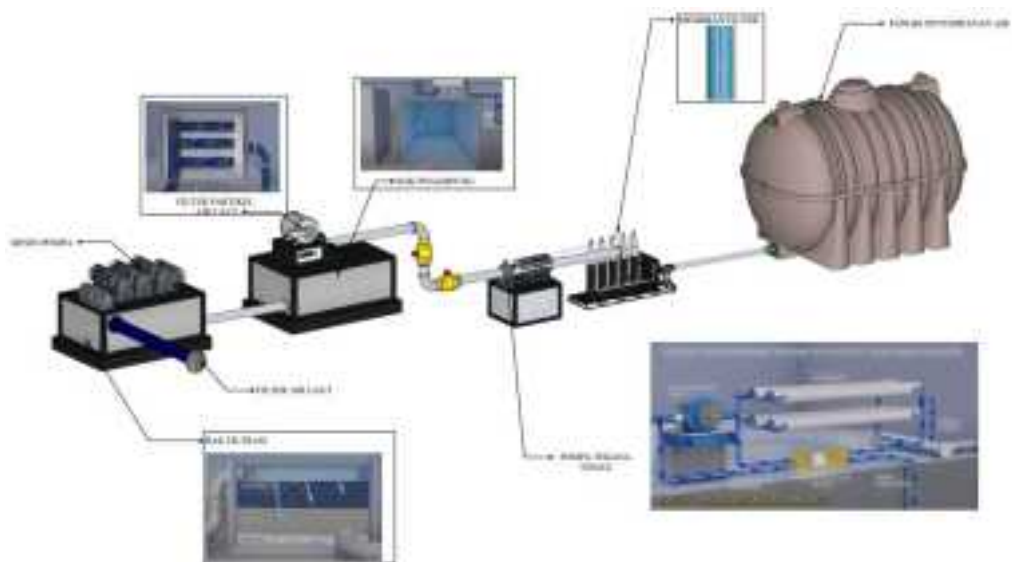
Desalinsi air laut merupakan proses penyaringan atau filtrasi air laut untuk di konsumsi oleh manusia baik untk di diminum atau digunakan untk kegiatan lainnya.



Gambar 5. 12 sistem utilitas air bersih site

Sumber : (Sumber:sketsa penulis)

- Keuntungan :
 - ✓ Menggunakan metode ter uji coba (metode ini terbukti efektif)
 - ✓ Sumber air laut yang melimpah
 - ✓ Kualitas air aman
 - ✓ Tidak tergantung pada faktor yang berubah (hujan dan salju)
- Kerugian
 - ✓ Membutuhkan perlakuan khusus
 - ✓ Biaya yang mahal



Gambar 5. 13 sistem utilitas air bersih site

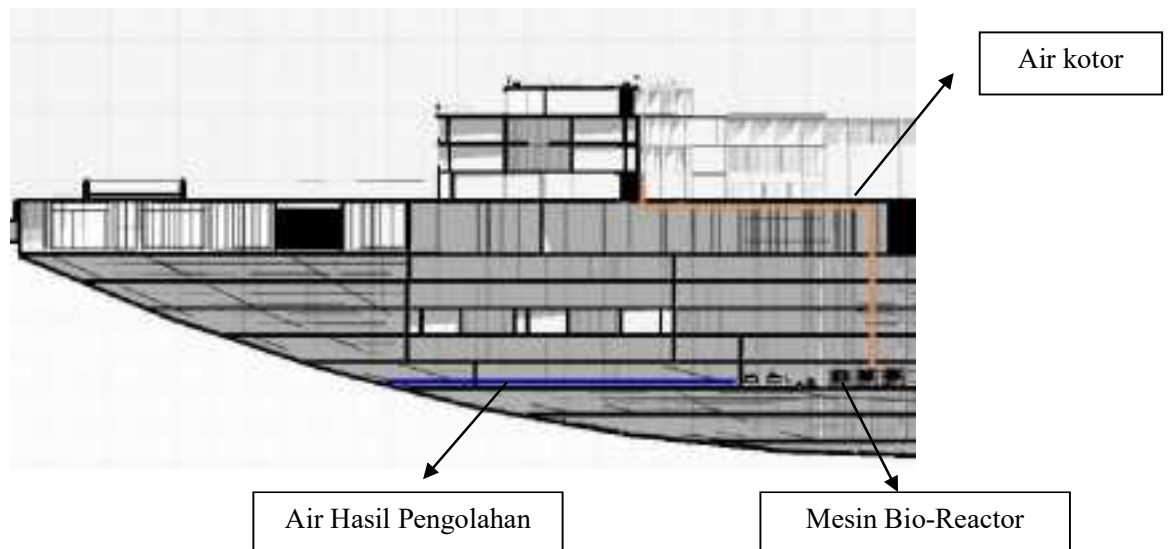
Sumber : sketsa penulis

2. Air Kotor

Menggunakan sistem BIO-REACTOR

BIO-REACTOR merupakan sistem utilitas air kotor yang umum digunakan oleh kapal pesiar untuk mengatasi masalah pengolahan limbah air di atas kapal. Proses pengolahan air kotor oleh BIO-REACTOR sebagai berikut dimana air hasil limbah di alirkan ke mesin BIO-REACTOR dan melewati proses penyaringan bertahap dan menggunakan bakteri untuk membunuh partikel-partikel kotoran lalu air tersebut di

buang kembali ke laut. Menurut penelitian air yang melewati proses BIO-REACTOR lebih bersih dibandingkan air laut.

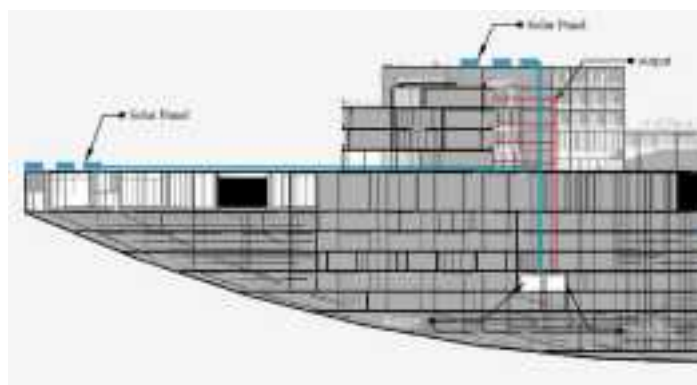


Gambar 5. 14 sistem utilitas air kotor site

Sumber : Sketsa penulis

3. Power supply

Penggunaan solar panel (panel surya) sebagai sumber energi pengerak Platform dan menggunakan generator silet sebagai mesin pengkonversi energi mekanik menjadi energi listrik yang akan di gunakan di seluruh bangunan.

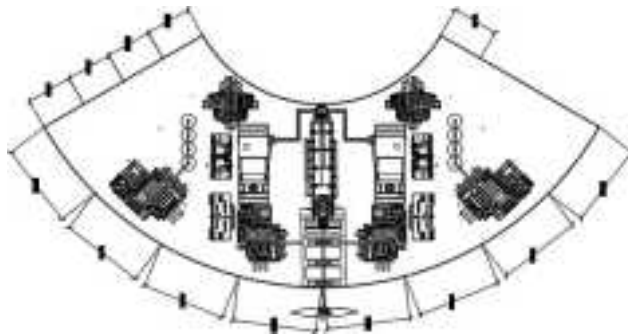


Gambar 5. 15 sistem Power Supply

Sumber : Sketsa penulis

4. *Engine Power* (tenaga mesin)

Menggunakan mesin kapal Penggunaan mesin kapal pada site berfungsi sebagai alat penggerak dimana sewaktu-waktu bila site bergeser atau di terpa ombak sehingga bergerak mejauh dari tempatnya maka mesin kapal digunakan sebagai pendorong agar site bergerak kembali ke posisi semula. Selain itu site juga diikatkan pada sebuah tambatan yang terdapat di dasar laut agar site tidak bergeser dari tempat semula.



Gambar 5. 16 Mesin Kapal

Sumber : Sketsa penulis

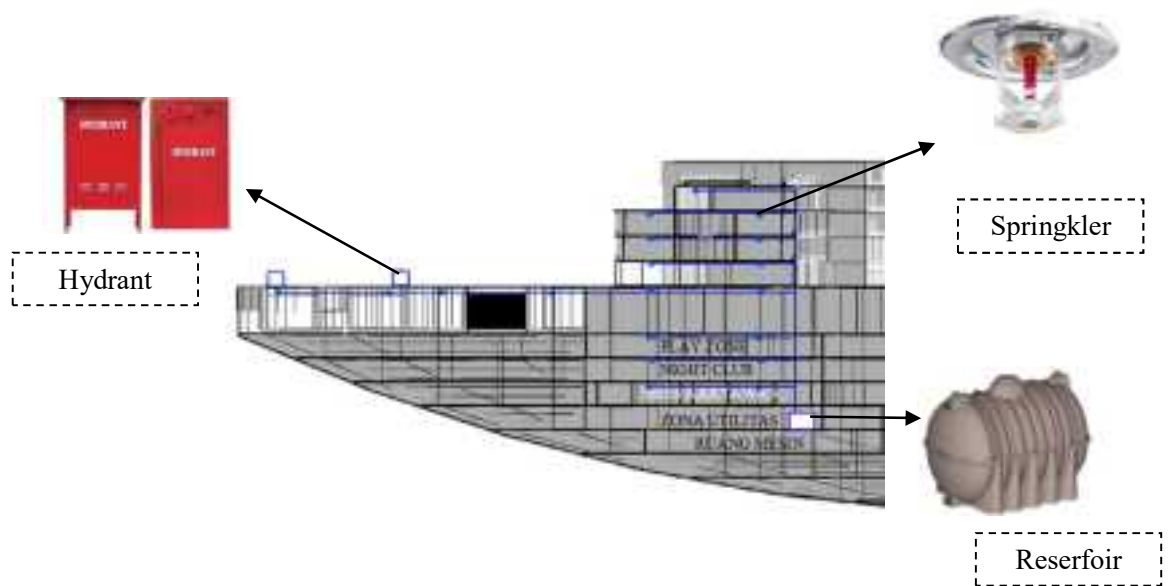


Gambar 5. 17 Mesin Kapal

Sumber : Sketsa penulis

5. Sistem Pemadam kebakaran (fire Protection)

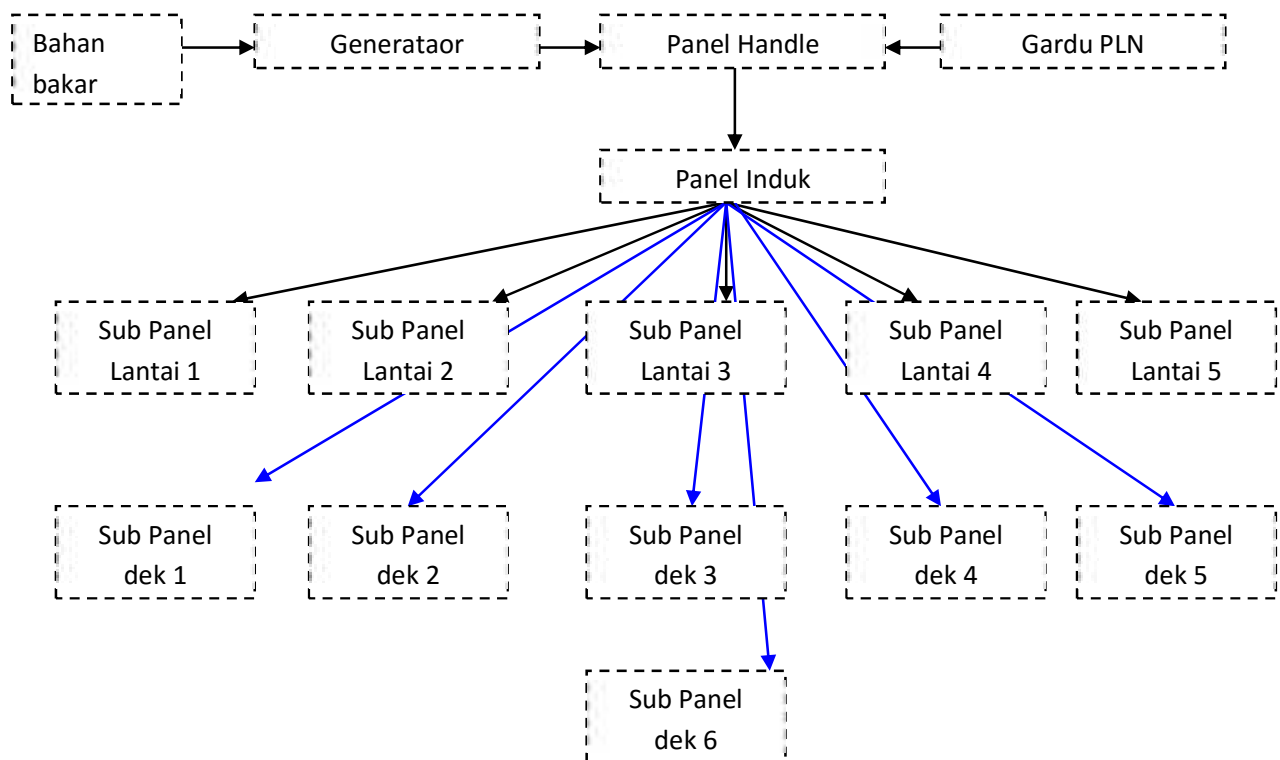
Sistem pemadam kebakaran pada site menggunakan sistem fire hydrant pada bagian luar bangunan dan pada bagian dalam bangunan menggunakan sistem springkler sebagai fire protection



Gambar 5. 18 Fire Protection

Sumber : sketsa penulis

6. Listrik



Gambar 5. 19 Skema Distribusi Listrik dalam Bangunan

(Sumber: Analisa Penulis)

7. Sampah

Pada konsep sampah alternative yang di pilih adalah anternative 1 dan alternative 2

- Menggunakan sistem zero plastic

Sistem zero plastic merupakan pilihan dimana di dalam site lokasi bangunan terapung tidak menggunakan atau menyisahkan sampah sama sekali, semua yang di gunakan di salam site lokasi adalah bahan-bahan yang bisa digunakan kembali atau bahan-bahan sampah yang mudah terurai agar tidak mencemari lingkungan.

- Keuntungan :

- ✓ Mengurangi dampak pencemaran lingkungan
- ✓ Tidak adanya sampah plastic yang di tinggalkan

- Kerugian

- ✓ Banyak bahan yang menggunakan plastic yang belum bisa di ganti penggunaannya

- Menggunakan sistem pengolahan sampah

semua sampah yang tekumpul lalu di olah di sistem pengolahan sampah dan di bawa kembali ke darat.

- Keuntungan :

- ✓ Mudah dalam pengolahan sampah
- ✓ Itdak mencemari lingkunagn

- Kerugian

- ✓ Harus teliti dalam pengolahanya

5.3. Konsep Perancangan Bangunan

5.3.1 Jenis Bangunan dan Ruangan

Konsep fungsi bangunan mengacu pada analisa yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Oleh karena itu dari analisa aktivitas dan kebutuhan ruang akan menghasilkan beberapa bangunan, seperti :

Tabel 5. 1 Tabel Kebutuhan Ruang

No	Nama Bangunan	Kebutuhan Ruang
1.	Gerbang masuk dan	Gapura dan Pos Jaga

	keluar	
2.	Area parkir	Parkir Roda Empat dan Roda Roda
3.	Dermaga	Parkir speed board
4.	Restaurant	Ruang Kasir, Ruang makan/Ruang saji, Pantry, Dapur, Gudang, Toilet
5.	Kantor pengelolah	Lobby, Resepsionis, Ruang Administrasi, Ruang Direktur, Ruang Rapat, Ruang staf Pantry, Toilet
6.	Kamar sederhana	Balkon, Ruang Tidur, Ruang ganti, kamar mandi dan WC
7.	Kamar double	Balkon, Ruang Tidur, Ruang ganti, Ruang santai, kamar mandi dan WC
8.	Kamar suite	Balkon, Ruang tamu, Ruang Tidur, Ruang Ganti, Pantry, kamar mandi dan WC
9.	President Suite	Balkon, Ruang tamu, 2 Ruang Tidur, Ruang Ganti, Pantry, kamar mandi dan WC
8.	Mekanika elektrik	Ruang kontrol, Ruang Panel, Ruang Genset, Ruang Sparepart, Ruang pompa
9.	Ruang laundry	Ruang cuci, Ruang Setrika, Ruang Jemur
10.	Taman	Aneka bunga sesuai iklim
11.	Pedestrian	Tempat sampah
12.	Toilet	Toilet pria, toilet wanita dan janitor
13.	Area rekreasi	Aquarium, kursi dan gazebo

(Sumber: Analisa Penulis)

5.3.2 Kualitas Ruang

Kualitas ruangan dipengaruhi oleh kondisi udara dan cahaya. Oleh karena itu pemenuhan dua hal tersebut mengacu pada pendekatan yang digunakan yaitu Hi-tech. pada pendekatan Hi-tech unsure utilitas merupakan salah satu unsur terpenting selain struktur dalam mencapai estetika, namun disini lain utilitas sendiri sebagai unsur yang harus ada pada bangunan dalam mencapai kenyamanan. Karena pendekatan Hi-tech tidak begitu menuntut pemanfaatan energy alam, maka dalam dalam perencanaan untuk penghawaan akan menggunakan AC dalam bangunan. hal ini dipikirkan karena kurangnya bukaan pada bangunan utama sehingga memerlukan penghawaan buatan. Sedangkan untuk penerangan menggunakan pencahayaan buatan dan juga cahaya alami pada beberapa area yang memiliki bukaan. Sama halnya pada bangunan pada site juga menggunakan pencahayaan buatan alami pada saat malam hari, sedangkan pada siang hari menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami.

5.3.3 Struktur

a. Sub struktur (struktur bawah)



Gambar 5. 20 sistem struktur terapung

Sumber : (salut_inews.id, 2022) diakses tanggal 20 januari 2022

Pada bagian bawah pondasi bangunan hotel terapung di buat tidak seperti pondasi bangunan pada biasanya, bagian pondasi dari hotel terapung di buat menyatu dengan platform untuk dasar dari site.

Bagian paling penting dari bangunan hotel terapung ini adalah bagian dasar yang membuat bangunan ini dapat terapung dengan baik oleh karena itu prinsip struktur yang digunakan menyerupai kapal. Yang memiliki bagian geladak dan juga lambung kapal. Prinsip lambung kapal digunakan agar site tetap seimbang dan mengapung yang terdiri dari beberapa lapisan. Dalam perencanaan hotel tersebut lambung beberapa area pada lambung kapal juga dimanfaatkan sebagai ruang service hotel dan juga. Sehingga pada bagian atas site yang meyerupai geladak kapal hanya berupa ruangan-ruangan komersial.



Prinsip struktur lambung kapal dimana terdapat banyak rongga udara, agar site yang juga berupa substruktur bangunan tetap dalam keadaan seimbang.

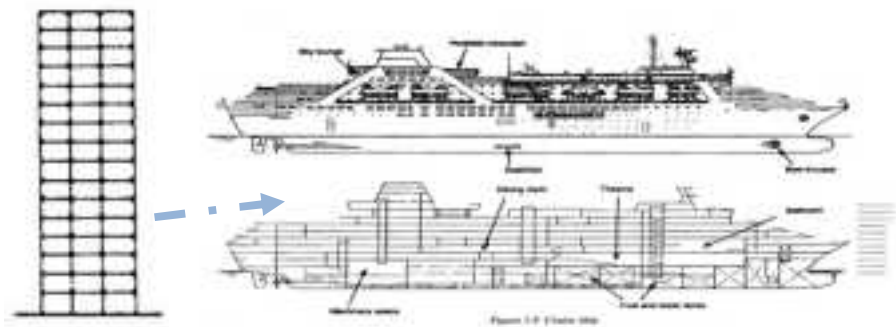
Gambar 5. 21 sistem struktur bangunan dan site

Sumber : dokumen pribadi penulis

Selain itu juga pada bangunan di tambah dengan tenaga mesin agar menjaga tapak bangunan terapung tidak terombang ambing di lautan dan dengan mesin baling – baling untk dapat memindahkan tapak kembali ke tempat semula, cara kerja mesin ini seperti mesin kapal dengan baling baling di 4 sudut sebagai penyeimbang.

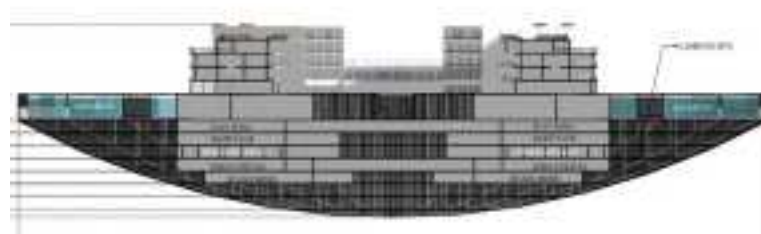
b. Super struktur (struktur tengah)

Sesuai pendekatan yang digunakan yaitu Hi-tech maka struktur yang paling tepat yang digunakan adalah struktur kaku. Penggunaan struktur kaku dipertimbangkan karena memiliki modulasi kolum yang baik dan seimbang antara sisi, hal inilah yang diperlukan pada perencanaan mengingat bangunan yang berada di atas air. Selain itu pertimbangan struktur yang hrus menyatu dengan site sehingga dipikirkan struktur yang sederhana namun tetap menarik dan juga memenuhi unsur keamanan mengingat bangunan itu sendiri terdiri dari beberapa lantai.



Gambar 5. 22 sistem struktur rigid dan struktur kapal

Sumber : (WordPress.com, 2022) diakses tanggal 20 januari 2022



Gambar 5. 23 sistem struktur bangunan dan site

(Sumber : dokumen pribadi penulis)

Mengikuti struktur kapal, maka struktur tengah pada bangunan juga mengikat langsung pada struktur bawah yang mana merupakan site. Terdapat pembagian

ruang yaitu dalam badan site dan juga diatas site yang merupakan bangunan komersial hotel.

c. Upper struktur (struktur Atas)

Menggunakan struktur plat yang terbuat dari baja. Struktur yang digunakan kurang lebih sama dengan struktur geladak kapal atau lantai bangunan, karena pada direncanakan restaurant pada atap bangunan, serta fasilitas lain seperti helipad dan sebagainya.



Gambar 5. 24 sistem struktur atap

Sumber : sketsa pribadi penulis

Penggunaan struktur atap plat dari baja juga mengurangi beban tekan pada bangunan. sehingga penggunaan plat baja dianggap paling baik karena material yang lebih ringan deibandingkan dengan beton.

5.3.4 Bentuk dan Tampilan

a. Bentuk Bangunan

bentuk dari bangunan mengikuti bentuk site, agar mencapai unsur kesatuan. Oleh karena itu direncanakan bentuk dasar bangunan berupa lingkaran dan dilakukan modifikasi bentuk dasar ke bentuk yang diinginkan dengan memerhatikan akses civitas dalam memasuki dan keluar dari bangunan.



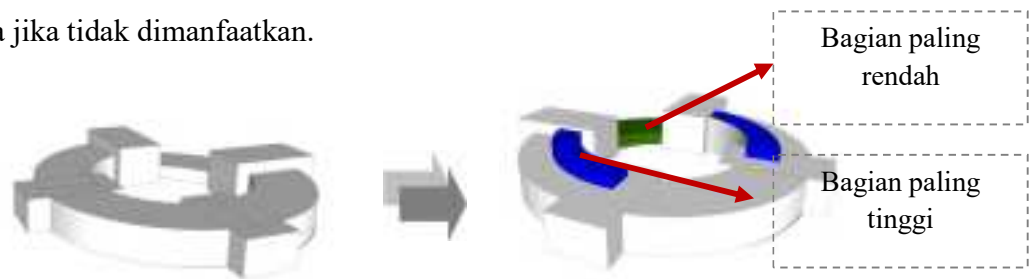
Melakukan modifikasi pada bentuk bangunan yang awalnya lingkaran kemudian pada 4 sisi ditambah dengan bentuk persegi agar tidak terlihat monoton.

Gambar 5. 25 Modifikasi bentuk bangunan

Sumber : Sketsa Pribadi Penulis

Penambahan beentuk persegi juga berfungsi sebagai area peralihan yang membantu dalam kelancaran sirkulasi dalam bangunan. Peralihan dalam hal ini berupa pembatas fungsi area satu dengan lainnya. Selain itu pada area tersebut juga terdapat akses sirkulasi vertikal berupa tangga dan lift yang menghubungkan antara lantai.

Selain memodifikasi dengan penambahan bentuk pada bentuk asli, modifikasi bentuk yang dipakai juga berupa penempatan tinggi rendahnya bangunan yang telah dibatasi oleh bentuk baru. Hal ini bermaksud agar tidak monoton serta agar meminimalkan ruang kosong atau ruang yang terlalu besar, sehingga terbuang percuma jika tidak dimanfaatkan.



Gambar 5. 26 Modifikasi tinggi rendah bangunan

Sumber : Sketsa Pribadi Penulis



Gambar 5. 27 Prespektif Bangunan

Sumber : Sketsa Pribadi Penulis

b. Gaya Arsitektur (Hi- Tech)

Gaya arsitektur yang diterapkan pada bangunan mengikuti pendekatan yang digunakan yaitu Hi-Tech. Hi-Tech sendiri menekankan pada struktur yang terekspos sehingga menggunakan material kaca. Oleh karena itu pada tampilan material kaca akan dominan diperlihatkan sehingga struktur pada bangunan akan terekspos dan menghasilkan tampilan yang selaras mengikuti pendekatan yang digunakan. Pada warna bangunan juga didominasi dengan warna silver dan baja sesuai dengan prinsip Hi-Tech.



Gambar 5. 28 Tampak samping bangunan

Sumber : Sketsa Pribadi Penulis



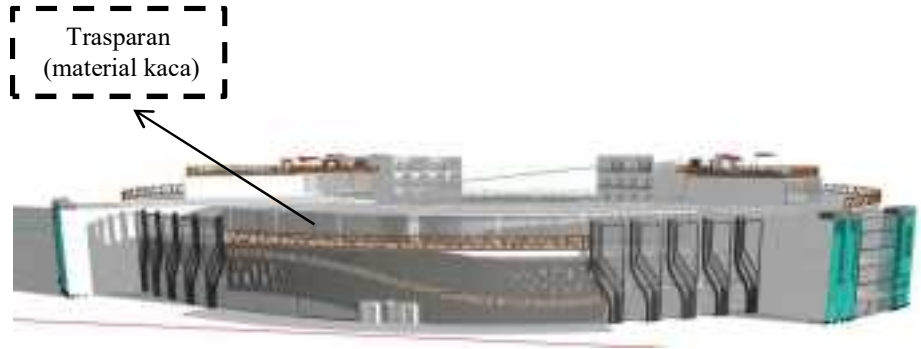
Gambar 5. 29 Tampak depan

Sumber : Sketsa Pribadi Penulis

➤ Penerapan prinsip-prinsip Hi-Tech pada tampilan bangunan:

- *Inside Out*

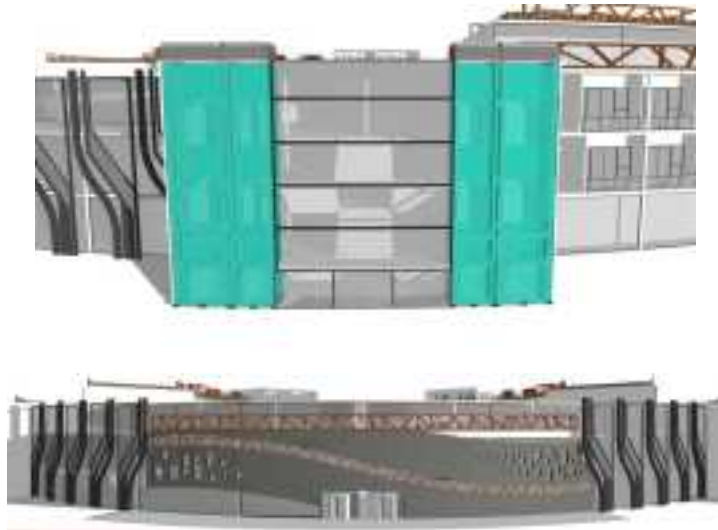
Bagian Interior yang diperlihatkan keluar dengan penggunaan material penutup yang transparan. Pada bangunan hotel penerapan material transparan ini terletak pada selubung bangunan dimana menggunakan material kaca sebagai bagian penutup bangunan yang transparan.



Gambar 5. 30 material kaca

(Sumber : sketsa pribadi penulis)

- *Transparency, Coating and Movement*
Ketiga unsur ini hampir selalu di tonjolkan secara jelas tanpa terkecuali. Pada bangunan hotel ini penggunaan ketiga unsur ini dapat terlihat pada bagian fasad dan tampilan bangunan dimana unsur transparan di terapkan pada penggunaan material kaca di seluruh sisi-sisi bangunan hotel, Pelapisan pada bangunan hotel di terapkan pada tangga dan struktur , sedangkan untuk bagian pergerakan unsur yang ditekankan yaitu pada lift yang di tonjolkan.



Gambar 5. 31 detail bangunan

(Sumber : sketsa pribadi penulis)

- *Coloring*

Pewarnaan pada prinsip-prinsip Hi-Tech merupakan unsur yang penting dimana berfungsi sebagai pembeda yang jelas antara jenis struktur, utilitas, fasad dan bangunan. pada bangunan hotel ini pemilihan warna menggunakan warna-warna yang cerah dimana putih sebagai warna dasar bangunan, warna hijau pada utilitas dan warna silver pada fasad.



Gambar 5. 32 pemilihan warna

(Sumber : sketsa pribadi penulis)

- *Smart Building*

Pada bangunan hotel ini penggunaan sistem smart terdapat pada penggunaan *smart access* Setiap tenant atau customer memiliki id khusus. Biasanya berupa kartu, *QR code*, atau barcode untuk setiap kamar.



Gambar 5. 33 *Smart access*

(Sumber : sketsa pribadi penulis)

5.3.5 Material

1. Material site (*Platform*)

Bahan yang digunakan untuk platform bangunan apung adalah beton apung atau biasa di kenal dengan concrete floating dock, dimana bahan beton apung ini biasanya di gunakan dalam pembuatan dermaga terapung.



Gambar 5. 34 sistem struktur platform

Sumber : (Courtina.id,2022) diakses tanggal 20 januari 2022

Bahan baja juga bisa kita jumpai pada konstruksi kapal. Dimana baja memiliki ketahanan yang baik jika di gunakan sebagai platform bangunan terapung.

2. Material lantai

Menggunakan vinyl sebagai lapisan lantai, struktur utama lanati berupa baja dan dilapisi oleh vinel agar lebih menarik. Selain penggunaan vinyl juga dapat mengurangi beban lantai bangunan.



Gambar 5. 35 vinyl
(*Sumber : sketsa pribadi penulis*)

3. Material dinding

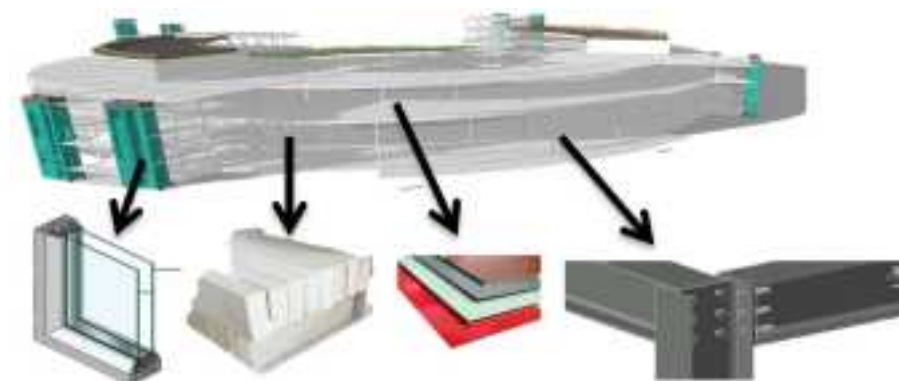
Menggunakan bahan dasar dari gabungan alternative 1 dan alternatif 2. Menggunakan dinding bata ringan dan dinding partisi gypsum. Selain itu berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka material bangunan terdiri dari material kaca. Material kaca digunakan sebagai kulit bangunan luar, sedangkan material pembatas antara ruang menggunakan material gypsum dan bata ringan. Selain itu, pada dinding juga menggunakan material ACP pada beberapa sisinya, agar tidak terlihat monoton.



Gambar 5. 36 Material bata ringan dan ACP
(Sumber : sketsa pribadi penulis)

4. Material Struktur

Material struktur yang digunakan adalah baja, mulai dari struktur landasan, kolom, balok dan lantai bangunan terbuat dari material baja. Selain karena unsur pendekatan yang mana harus menggunakan baja, juga karena pertimbangan kekuatan serta keseimbangan.

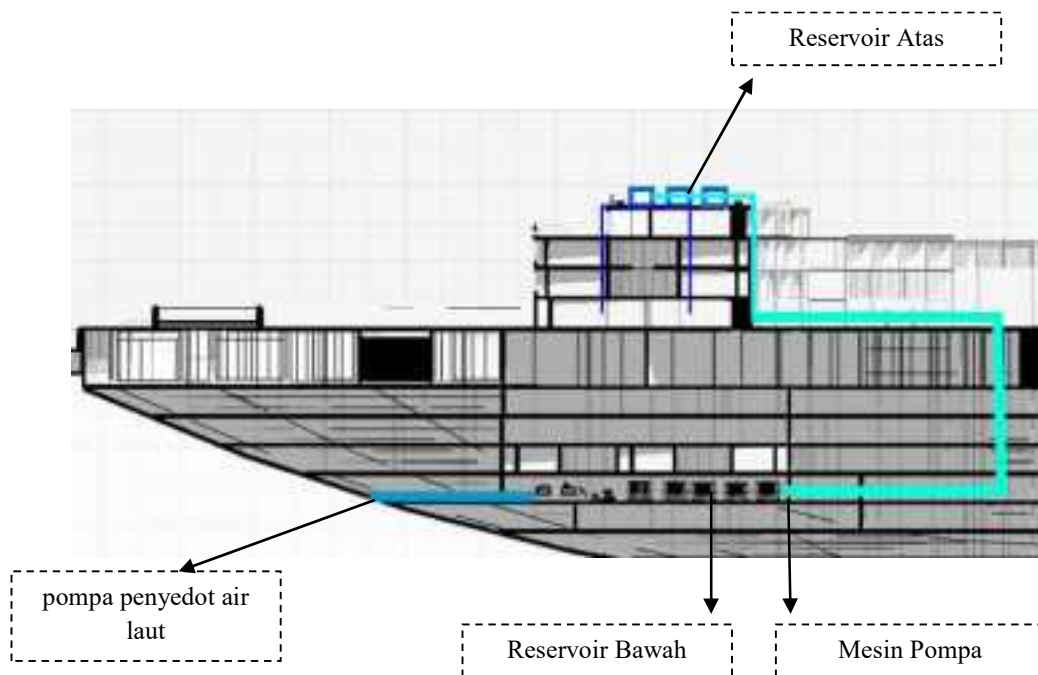


Gambar 5. 37 Material bata ringan dan ACP
(Sumber : Sketsa Pribadi Penulis)

5. Utilitas Bangunan

a) Air Bersih

Pada bangunan hotel sistem utilitas yang di gunakan untuk air bersih adalah sistem Down Feed Distribution di mana kelebihan dari sistem ini adalah penggunaan pompa air yang tidak perlu di gunakan secara terus menerus karena hanya di gunakan untuk mengisi reservoir yang ada di atas bangunan. Salain itu kelebihan yang lain adalah air bersih yang dapat di akses setiap saat.



Gambar 5. 38 skema utilitas air bersih
(Sumber : Sketsa Pribadi Penulis)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H. (2021). *Desain Platform Untuk Konstruksi Bangunan Apung* . Semarang: UNISSULA PRESS.
- Agus, S. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Arham, D. I. (2014, September 4). *Konstruksi Kapal 2*. Retrieved from Academia.edu: https://www.academia.edu/10764914/KONSTRUKSI_KAPAL_II
- BPS. (2021). *Tabel Dinamis Subjek Pariwisata*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://mangaraibaratkab.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab5>
- Dosen, P. (2021). *Pengertian Hotel Menurut Para Ahli*. Retrieved from Pak Dosen: <https://pakdosen.co.id/pengertian-hotel-menurut-para-ahli/>
- Groupkensington. (2021, Oktober 2020). *The Floating Seahorse*. Retrieved from Groupkensington: <https://www.groupkensington.com/wp-content/uploads/2015/07/THE-FLOATING-SEAHORSE-proposal.pdf>
- IAI. (2007). *Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa*. Jakarta : Ikatan Arsitektur Indonesia
- Intech. (2022). *Penangkal Petir Konvensional vs Anti Petir Elektrostatik*. Retrieved from tokopasangpenangkalpetir: <https://tokopasangpenangkalpetir.com/blog/penangkal-petir-konvensional-anti-petir-elektrostatik>
- KBBI. (2016). *Hotel*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hotel>
- Kompas. (2022, Januari). *60.439 Wisatawan Berkunjung ke Labuan Bajo Selama 2021*. Retrieved from Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2022/04/12/173500627/60.439-wisatawan-berkunjung-ke-labuan-bajo-selama-2021>

- Lasut, G Fernando .(2015). *Perencanaan Sistem Penangkal Petir Pada Laboratorium Sistem Tenaga Dan Bengkel Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Manado*. Manado : Politeknik Manado.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek : Jilid II*. (edisi ke 33). Jakarta : Erlangga
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
- Rumekso. (2009). *Housekeeping Hotel – Floor Section*. Yogyakarta : ANDI.
- Sambodo., Agus., & Bagyono. (2006). *Dasar – dasar Kantor Depan Hotel*. Yogyakarta : ANDI.
- Saraaswati, A Emlia. (2020). *Hotel Bintang Lima Di Kota Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya
- Suryadi, A. (2022, Maret 24). *Struktur Organisasi Hotel 3, 4, 5 dan Tugasnya*. Retrieved from amesbostonhotel: <https://www.amesbostonhotel.com/struktur-organisasi-hotel-2022>.
- Wikipedia. (2021). *Hotel*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Hotel>